

SUSTAINABLE SUPPLY CHAIN RESPONSIBILITY (SSCR) : TANGGUNG JAWAB RANTAI PASOKAN BERKELANJUTAN

Pramudiah Lusita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : andikaagungprasetyochew11@gmail.com

diterima: 16/6/2024; direvisi: 12/9/2024; diterbitkan: 31/1/2025

Abstract: *Sustainable supply chain responsibility represents the systematic integration of economic, social, and ecological principles into the operationalization of corporate supply chains to internalize long-term value across stakeholders. The Triple Bottom Line approach serves as an epistemological framework for measuring sustainability accountability through reporting on economic, social, and environmental aspects, assessed based on the proportion of reporting engagement to the total sustainability indicators. Implementing this practice not only improves structural efficiency but also strengthens brand legitimacy and consumer loyalty intentions.*

Keywords: *Supply Chain Responsibility*

PENDAHULUAN

Merujuk pada kajian Dissanayake et al. (2016), terminologi keberlanjutan merefleksikan suatu paradigma multidimensional yang bersinergi dengan ragam praksis korporasi kontemporer serta format pelaporan modern yang bersifat komprehensif. Hal ini mencakup manifestasi tanggung gugat sosial korporat (CSR), keberlangsungan entitas usaha, pertanggungjawaban sosial institusional, serta pelaporan terintegratif yang menginkorporasi aspek-aspek keselamatan kerja, pemajuan hak asasi manusia, dan proteksi lingkungan ekologis.

Berdasarkan telaah Hahn & Michael (2013), konsep rantai pasokan berkelanjutan merepresentasikan suatu paradigma korporasi yang menitikberatkan pada komitmen etis dalam pelaksanaan aktivitas operasional, seraya memberikan kontribusi konstruktif terhadap akselerasi pembangunan ekonomi. Secara simultan, entitas bisnis juga diharapkan mampu mengakselerasi taraf

kesejahteraan multidimensi—meliputi pekerja, unit familial mereka, komunitas lokal, hingga masyarakat luas—dalam kerangka tanggung jawab sosial yang holistik dan berkesinambungan.

Dalam konteks keberlanjutan, tanggung jawab sosial korporat merepresentasikan artikulasi strategi perusahaan yang diarahkan pada delimitasi konsekuensi ekologis yang merugikan, reorientasi kapital untuk akselerasi proyek sosial yang bersifat transformatif, serta kontribusi substansial terhadap peningkatan kualitas hidup kolektif melalui pendekatan yang bersifat partisipatoris dan distributif.

Keberlanjutan korporasi diartikulasikan sebagai suatu mekanisme manajerial berjangka panjang yang berlandaskan integrasi triadik atas variabel ekonomi, sosial, dan ekologis dalam struktur operasional bisnis. Implementasinya meliputi formulasi produk dan layanan yang berorientasi pada ekokompatibilitas, penerapan strategi efisiensi energi secara sistemik, serta internalisasi

praksis produksi yang berkarakteristik regeneratif dan rendah jejak ekologis.

Pelaporan terintegrasi merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi korporat yang menyintesis elemen finansial dan non-finansial dalam satu dokumen naratif yang utuh, dengan tujuan merefleksikan kinerja entitas secara multidimensional.

Di dalamnya tercakup eksposisi atas eksternalitas sosial dan ekologis yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional, serta strategi mitigatif dan adaptif yang diadopsi perusahaan dalam merespons dinamika keberlanjutan. Pendekatan ini mengedepankan keterbukaan institusional dan tanggung gugat moral terhadap konstelasi pemangku kepentingan secara integral.

Isu ini merepresentasikan disharmoni representasi gender serta minimnya otonomi struktural dalam susunan dewan pengurus Sritex yang mengindikasikan ketidakseimbangan sistemik. Fenomena tersebut memperoleh signifikansi karena memperlihatkan eksistensi dampak laten dari disequilibrium gender, subordinasi independensi dewan, serta sentralisasi otoritas yang oligarkis, yang secara kolektif berpotensi menghambat keberlanjutan entitas korporat dalam ranah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Salah satu korporasi domestik yang mengalami disrupsi signifikan dalam perwujudan akuntabilitas rantai pasokan berkelanjutan ialah PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), yang terindikasi tengah menghadapi kontingensi terminasi hubungan industrial secara kolektif (CNBC Indonesia, 2025).

Dengan demikian, fenomena tersebut merepresentasikan implikasi substantif dari asimetri representasi gender, insufisiensi otonomi deliberatif dalam struktur dewan pengarah, serta sentralisasi hegemoni korporat, yang secara kumulatif menimbulkan disrupsi

terhadap kontinuitas eksistensial perusahaan dalam ranah sosial, ekonomi, dan lingkungan ekologis

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan organ pendukung yang diinstitusikan oleh Dewan Komisaris sebagai mekanisme deliberatif untuk mengelaborasi kebijakan nominatif serta determinasi kompensasi eksekutif, yang mencakup pengangkatan, evaluasi kinerja, hingga penetapan paket remunerasi bagi anggota Direksi maupun Dewan Komisaris

Komite Audit merupakan bagian penting yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan secara menyeluruh. Tugas utamanya meliputi peninjauan atas keandalan laporan keuangan, penilaian efektivitas sistem pengendalian internal, pengawasan terhadap proses audit baik internal maupun eksternal, serta memastikan perusahaan mematuhi seluruh regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan peran ganda dalam struktur tata kelola perusahaan berisiko menciptakan benturan kepentingan dan menurunkan efektivitas mekanisme pengawasan serta independensi komite yang bersangkutan

Kondisi ini secara implisit dapat berdampak pada penurunan kualitas tata kelola perusahaan, serta menghambat optimalisasi dalam penerapan tanggung jawab korporasi terhadap keberlanjutan rantai pasokan.

Situasi tersebut berpotensi menimbulkan implikasi negatif terhadap performa operasional entitas secara menyeluruh. Penurunan kapabilitas kinerja ini dapat berfungsi sebagai katalisator terhadap melemahnya akuntabilitas perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab atas keberlanjutan rantai pasokan.

Evaluasi komparatif terhadap performa finansial korporasi manufaktur yang dikomandoi oleh

pemimpin eksekutif perempuan dan laki-laki menunjukkan adanya distingsi dalam orientasi manajerial.

Contohnya, PT Merck Tbk—sebuah entitas farmasi—berada di bawah naekoda Evie Yulin sejak tahun 2019. Selama kurun waktu kepemimpinannya, perusahaan tersebut mempertahankan stabilitas kinerja keuangan yang konsisten dan resilien.

Hal ini merefleksikan bahwa kehadiran figur kepemimpinan perempuan memiliki potensi kontribusi yang substansial dalam mempertahankan kestabilan finansial perusahaan secara berkelanjutan melalui pendekatan manajerial yang cermat dan adaptif.

Berdasarkan afirmasi Benjamin et al. (2020), eksistensi figur perempuan dalam konstelasi direksional diasumsikan mampu menginisiasi kontribusi substantif terhadap pengambilan keputusan strategis dalam dimensi manajemen risiko, yang secara implisit akan memperkuat kontinuitas dan integritas pelaksanaan akuntabilitas keberlanjutan dalam konfigurasi rantai pasokan korporat.

Maka dari itu, urgensi akan penataan komposisi gender dalam tubuh korporasi menjadi signifikan guna menghindari dominasi sepihak, yang dapat menghambat objektivitas pengambilan keputusan

Di samping itu, keberadaan figur independen dalam jajaran dewan direksi merupakan elemen krusial yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan pemberi arahan strategis, khususnya dalam memastikan akuntabilitas dan keberlangsungan implementasi tanggung jawab rantai pasokan berkelanjutan.

Secara umum, perempuan memiliki afinitas yang lebih besar terhadap keberlanjutan sosial dan ekologis dalam horizon waktu jangka panjang, sedangkan laki-laki lebih terarah pada pencapaian hasil ekonomi dan memperlihatkan toleransi risiko

yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan strategis.

Manifestasi ini terartikulasikan dalam orientasi mereka terhadap preservasi kestabilan fiskal entitas korporat melalui rasionalisasi struktur rantai pasokan yang efisien serta penerapan asas transparansi dalam pelaporan keuangan.

Afinitas perempuan terhadap parameter ekonomi berkontribusi secara signifikan terhadap perumusan kebijakan strategis yang bersifat profitabel namun tetap bersinergi dengan prinsip-prinsip keberlanjutan intergenerasional. Kepedulian tersebut merekonstruksi orientasi korporasi menuju adopsi paradigma keberlanjutan yang lebih restriktif, melalui intensifikasi efisiensi pemanfaatan sumber daya dan peningkatan tanggung jawab ekologis sebagai manifestasi komitmen terhadap tata kelola lingkungan yang berkesinambungan.

Karena itu, tingginya derajat independensi dalam struktur tata kelola perusahaan memiliki potensi untuk memperkuat fungsi pengawasan yang lebih netral dan tidak bias terhadap kebijakan strategis manajemen, termasuk yang berkaitan dengan keberlanjutan dan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Independensi di sini mengindikasikan bahwa anggota dewan tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional sehari-hari perusahaan, melainkan lebih berfokus pada kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya dalam dimensi sosial dan lingkungan yang terintegrasi dalam rantai pasokan. Dengan adanya dewan yang independen, maka mekanisme pengawasan serta transparansi dapat beroperasi lebih efektif, terutama dalam menjamin bahwa para pemasok mematuhi standar etis dan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dengan kata lain, keberadaan dewan yang memiliki otonomi struktural berpotensi mengakselerasi

pengintegrasian prinsip tanggung jawab rantai pasokan berkelanjutan dalam tataran operasional korporasi. Kehadiran unsur independensi ini juga berfungsi sebagai mekanisme mitigatif terhadap eksposur risiko sosial yang berimplikasi pada degradasi reputasi institusional (Dunn, et al., 2019).

Manifestasi dualitas pada posisi CEO merefleksikan reduksi otonomi fungsional dewan komisaris, mengingat akumulasi otoritas struktural pada satu entitas eksekutif potensial menimbulkan deviasi fokus korporasi terhadap orientasi jangka pendek yang pragmatis, seperti akselerasi performa ekonomi, ketimbang komitmen terhadap paradigmatanya keberlanjutan yang holistik dan berjangka panjang.

Oleh karenanya, hubungan antara keberagaman gender dan independensi dewan dalam mendorong tanggung jawab rantai pasokan berkelanjutan cenderung terdistorsi ketika terdapat dualitas peran CEO, yang berpotensi mengaburkan fungsi pengawasan strategis dan menurunkan efektivitas pengambilan keputusan jangka panjang.

Kontribusi secara teoritis ini menjadi rujukan strategis bagi entitas bisnis dalam menelaah bagaimana konfigurasi gender serta independensi dalam struktur dewan turut berperan dalam mendukung keberlanjutan rantai pasokan.

Di sisi lain, keberadaan dualitas peran CEO cenderung mendistorsi mekanisme pengawasan dan mengaburkan transparansi, akibat potensi konflik kepentingan dan terpusatnya dominasi kewenangan dalam pengambilan kebijakan.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan kajian ini dengan judul: “Pengaruh Representasi Gender dan Independensi Dewan terhadap Tanggung Jawab Rantai Pasokan Berkelanjutan: Peran Moderasi dari Kepemimpinan Ganda CEO.

KESIMPULAN

Keberlanjutan rantai pasokan perusahaan sangat dipengaruhi oleh komposisi gender dan tingkat independensi dewan. Keterlibatan pemimpin perempuan dan dewan yang independen terbukti mendorong praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan. Sebaliknya, dualitas CEO—di mana satu orang memegang peran sebagai CEO dan ketua dewan—cenderung melemahkan fungsi pengawasan dan menghambat integrasi prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, struktur tata kelola yang inklusif dan berimbang menjadi kunci dalam meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam rantai pasokannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, S., Mansi, M., & Pandey, R. (2020). *Board gender composition, board independence and sustainable supply chain responsibility*. *Accounting and Finance*, 60(4), 3305–3339. <https://doi.org/10.1111/acf.12532>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Xydias-Lobo, M. (2016). *Pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan publik di Sri Lanka*. *Journal of Cleaner Production*, 129, 169–182.
- Dominic, S. & Nonna, M. (2015). *Internal auditors' perceptions of their role in environmental, social and governance assurance and consulting*. *Managerial Auditing Journal*, 30(1), 80–111
- Hahn, R., & Michael, K. (2013). *Emerging Trends in*

- Sustainability Reporting (SR): Comparative Literature Review in Developed, Developing and GCC Countries.** *Journal of Cleaner Prouction* 5.29.
- Dewi, Yuliana Novita., Nurleli, 2023, **Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja keuangan,** Bandung Conference Series: Accountancy
- Evita, M., Syafruddin S., 2019, **Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,** Measurement: Jurnal Akuntansi, 13(1), 27
- Ghozali, I., & Chariri A., 2014, **Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (Edisi4),** Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A., Supomo, B., 2020, **Akuntansi Manajemen,** Yogyakarta, BPFE.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne., 2009, **Akuntansi Manajerial,** Jakarta, Salemba Empat
- Hapsoro, D., & Adyaksana R.I., 2020, **Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan,** Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(1).
- Hutabarat, F., 2020, **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan,** Banten, DesantaMuliavisitama
- Jumingan, 2009, **Analisis Laporan Keuangan,** Jakarta, Bumi Aksara
- Kasmir, 2019, **Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi kedua),** Jakarta, Prenamedia Grup
- Kotango, Juliyanti., Jeandry, Gregorius., Ali, Iqbal. M. A., 2024, **Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022,** Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 6, No. 1, Februari 2024, Hal 86-102
- Putri, Lydia Gustina., 2023, **Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021),** Jurnal EkombisReview, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
- Ramadhani, A. P., Sulistyowati, E., 2021, **Pengaruh GoodCorporateGovernance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan,** Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(3).

